

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi adanya masalah komunikasi yang serius dalam sebuah organisasi kepemudaan gereja. Masalah ini terjadi antara (PPDJ) yang merupakan PPJ golongan tua dan pengurus (PPJ) golongan baru dibawah naungan KPPM. Perbedaan pendapat yang signifikan muncul karena adanya perbedaan generasi dimana asal-usul serta pengalaman yang berbeda antara pengurus PPJ golongan tua dengan pengurus PPJ golongan baru.

Konflik ini berakar dari perbedaan pandangan mengenai cara menjalankan organisasi. Pengurus lama merasa bahwa budaya atau kebiasaan-kebiasaan organisasi yang sudah mapan mulai terkikis oleh budaya yang dibawa oleh pengurus baru. Di sisi lain, pengurus baru merasa adanya tekanan dari pengurus lama yang dianggap sebagai bentuk senioritas. Perbedaan persepsi ini menciptakan jarak yang semakin lebar di antara kedua kelompok.

Untuk mengatasi masalah ini, PPDJ yang merupakan pengurus lama mencoba menyampaikan masukan dan saran kepada pengurus PPJ golongan baru. Namun, upaya ini tidak berhasil karena pengurus baru justru menganggapnya sebagai bentuk intervensi yang tidak diinginkan dimana PPJ kurang dapat terbuka dengan masukan dan saran dari PPDJ. Akibatnya, masalah ini terus berlarut-larut dan tidak kunjung terselesaikan.

Konflik yang berkepanjangan ini berdampak negatif pada dinamika organisasi secara keseluruhan. Meskipun sudah dilakukan pertemuan untuk mencari solusi, masalah ini tetap belum teratasi secara tuntas. Perbedaan pendapat yang semula hanya muncul dalam forum internal, akhirnya meluas ke luar organisasi dan melibatkan pihak-pihak lain.

5.2. Saran

Dalam meminimalisir konflik dan menciptakan lingkungan organisasi kepemudaan gereja kristen yang harmonis, penting bagi semua pihak untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Komponen komunikasi seperti aliran arus komunikasi, hambatan komunikasi, dan terutama akomodasi komunikasi sangat krusial dalam mengatasi kesenjangan. Akomodasi komunikasi secara konvergensi baik didalam forum maupun diluar forum, yang menekankan pada pencarian solusi bersama secara terbuka, merupakan strategi yang tepat untuk menghadapi perbedaan pendapat dan mencapai kesepakatan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara PPDJ dan PPJ adalah dengan menciptakan budaya organisasi yang terbuka dan saling menghargai. Kegiatan-kegiatan kolaboratif baik formal maupun informal dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide baru. Selain itu, penting bagi KPPM selaku komisi PHMJ GKJW Jemaat Kediri untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif melalui berbagai forum. Dengan demikian, diharapkan dapat terjalin hubungan yang lebih baik antara PPDJ dan PPJ, serta meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, dinamika komunikasi organisasi berjalan secara dinamis dan regenerasi di KPPM GKJW Jemaat Kediri akan terus berlanjut dengan baik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang berguna dan bermanfaat untuk KPPM GKJW Jemaat Kediri maupun organisasi lain yang mengalami permasalahan yang sama. Terjadinya konflik maupun masalah pada KPPM GKJW Jemaat Kediri menjadi contoh untuk pembelajaran kedepan agar tidak timbul permasalahan yang sama. Kesenjangan dalam organisasi akan selalu ada. Namun jika dapat menyikapinya dengan baik, akan membuahkan hasil yang baik pula.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguraikan maupun memperdalam faktor utama penyebab terjadinya dinamika komunikasi organisasi terutama dalam mengakomodasi regenerasi kepemudaan gereja

kristen. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memberikan maupun mengembangkan solusi ampuh lain yang dapat menyelesaikan konflik atau permasalahan yang terjadi terkait dengan dinamika komunikasi organisasi dalam mengakomodasi regenerasi baik kepemudaan gereja maupun organisasi lainnya.

